



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN ASKAN OLEH MAHASISWA STKA PADA PASIEN DENGAN MASALAH KARDIOVASKULER

Ni Nyoman Ari Kundari Dewi*, Agus Baratha Suyasa, Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih, Yustina Ni Putu Yusniawati

Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jl. Tukad Balian No.180, Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80227, Indonesia

*arikundari000@gmail.com

ABSTRAK

Aspek yang tidak boleh diabaikan oleh mahasiswa anestesi yaitu dokumentasi lengkap terkhusus pada pasien dengan kasus gangguan kardiovaskuler. Belum ada penelitian terkait yang ditemukan membahas mengenai penerapan askan pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler oleh mahasiswa keperawatan anestesi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan Penerapan ASKAN oleh mahasiswa STKA pada pasien dengan masalah kardiovaskuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 220 responden yang diambil dengan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling. Kuesioner yang dipergunakan adalah kuesioner baku dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0,81. Data dikumpul menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis dengan inferensial statistik. Hasil penelitian menemukan hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penerapan ASKAN. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penerapan ASKAN dapat dilakukan melalui penguatan pengalaman praktik klinik, bimbingan dosen klinik, dan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti simulasi dan refleksi kasus.

Kata kunci: ASKAN; gangguan kardiovaskuler; perioperatif

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND THE APPLICATION OF NURSING CARE BY STKA STUDENTS FOR PATIENTS WITH CARDIOVASCULAR PROBLEMS

ABSTRACT

A crucial aspect for anesthesia nursing students is comprehensive documentation, particularly when caring for patients with cardiovascular disorders. To date, no research has specifically addressed the implementation of anesthesia nursing care (ASKAN) for patients with cardiovascular disease by anesthesia nursing students. This study aimed to determine the relationship between knowledge and the implementation of ASKAN by STKA students regarding patients with cardiovascular issues. A cross-sectional study design was employed. The sample consisted of 220 respondents selected via simple random sampling (a probability sampling technique). A standardized questionnaire with a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.81 was used for data collection, and the data were analyzed using inferential statistics. Fisher's Exact Test yielded a p-value of < 0.001 , indicating a significant relationship between the respondents' level of knowledge and their implementation of ASKAN. These findings underscore that the quality of ASKAN implementation can be enhanced by strengthening clinical practice experiences, improving clinical faculty supervision, and utilizing active learning methods such as simulations and case reflections.

Keywords: ASKAN; cardiovascular disorders; perioperative

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi masalah kesehatan tertinggi di dunia termasuk Indonesia. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit degeneratif yang saat ini sering dijumpai pada pasien. Penyakit ini dapat ditemukan pada segala usia dan tidak memandang strata. Penyakit kardiovaskuler menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia, dan di Indonesia khususnya. Ditemukan bahwa dari kasus penyakit tidak menular, didapatkan 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian (Rosidawati & Aryani, 2022).

Pelayanan anestesi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mencakup prosedur anestesi meliputi pra-anestesi, intra-anestesi dan pasca anestesi. Pra anestesi yaitu asesmen pra anestesi dan sedasi, *informed consent* anestesi, pemberian obat premedikasi jika perlu, dan menginstruksikan puasa sebelum operasi. Asesmen pra anestesi adalah sebuah penilaian terhadap kondisi pasien yang dilakukan sebelum tindakan anestesi, dimana hasil asesmen tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan proses perencanaan anestesi yang aman. Asesmen pra induksi, induksi dan pemantauan durante anestesi merupakan bagian dari prosedur intra anestesi. Sedangkan bagian pada pasca anestesi adalah pemantauan di ruang pulih, skoring pasca anestesi, dan kriteria pemindahan pasien pasca anestesi dan sedasi (Putra & Millizia, 2022).

Mahasiswa anestesi sebagai calon penata anestesi yang lulusannya akan menjadi tim anestesi bersama dokter spesialis anestesi, maka diharapkan mahasiswa anestesi memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan asuhan anestesi pada pasien. Peran penata anestesi dalam proses asuhan keperawatan anestesiologi sangat penting dalam memberikan asuhan kepada pasien (Abadi et al., 2025). Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan oleh mahasiswa anestesi yaitu dokumentasi lengkap terkhusus pada pasien dengan kasus gangguan kardiovaskuler. Dokumentasi asuhan keperawatan anestesiologi (ASKAN) merupakan catatan rinci terkait tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa anestesi terhadap pasien. Keberhasilan manajemen pasien perioperatif pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler memerlukan beberapa langkah, diantaranya yaitu mengenali permasalahannya, mendiagnosis penyebabnya, menilai tingkat keparahan penyakit, menilai risiko dan manfaat anestesi serta pembedahan, mengembangkan rencana anestesi, dan mengelola komplikasi perioperatif.

Asuhan keperawatan anestesiologi (ASKAN) adalah kumpulan tindakan perawatan komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa anestesi selama praktik klinik pada pra, intra, dan pasca anestesi. Asuhan keperawatan anestesiologi/kepenataan anestesiologi (ASKAN) adalah suatu rangkaian kegiatan asuhan secara komprehensif dari pengkajian, analisis dan penetapan masalah, rencana tindakan/intervensi, implementasi dan evaluasi kepada pasien yang tidak mampu menolong diri sendiri akibat gangguan fungsi tubuhnya yang meliputi tahap pra, intra dan pasca anestesi atau situasi lainnya (Setiabudi et al., 2023). Hasil penelitian menemukan bahwa dari 37 sampel penelitian, formulir ASKAN menunjukkan tingkat fungsional baik (94,6%), tingkat kegunaan baik (91,9%), dan efektivitas formulir dinilai baik (70,3%) (Nuryanti & Hasnah, 2024). Belum ada penelitian terkait yang ditemukan membahas mengenai penerapan askan pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler oleh mahasiswa keperawatan anestesi.

Kualitas pelayanan di rumah sakit bergantung pada keterampilan, kecepatan, kemudahan dan ketepatan dalam melakukan tindakan praktik pada pasien. Tindakan operasi atau pembedahan, baik elektif maupun *emergency* adalah peristiwa kompleks yang menenggangkan, bisa jadi pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien terkhusus dengan gangguan kardiovaskuler. Hal ini pun menjadi pengalaman yang menengangkan untuk mahasiswa keperawatan anestesi dalam menangani kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dengan penerapan ASKAN oleh mahasiswa STKA pada pasien dengan masalah kardiovaskuler”.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes yaitu kuesioner. Kuesioner yang dipergunakan adalah kuesioner baku dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,81. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 220 responden yang berasal dari seluruh tingkat mahasiswa anestesi ITEKES Bali, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan google form. Data yang telah terkumpul kemudian menjalani proses *cleaning* untuk menjamin kelengkapan dan keakuratan. Kemudian dilanjutkan

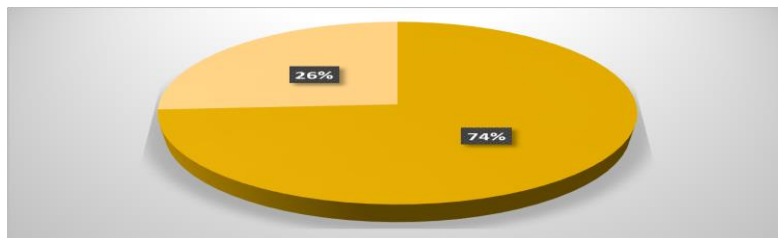
dengan proses input ke dalam komputer dengan sistem coding. Penyajian dan analisis dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS. Data dikumpul selanjutnya dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah memperoleh kelaikan etik dengan Nomor: 04.287/KEPITEKES-BALI/VIII/2025.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik umum responden (n=220)

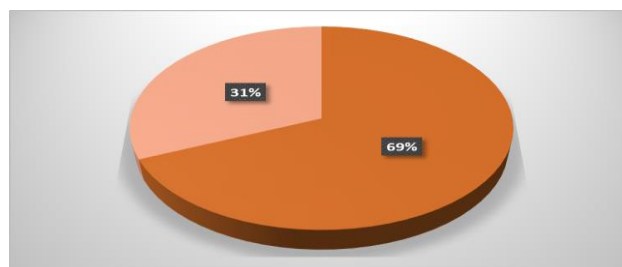
Karakteristik Umum	Parameter	f	%
Umur	19 tahun	66	30,0
	20 tahun	75	34,1
	21 tahun	79	35,9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	93	42,3
	Perempuan	127	57,7
Tingkat	Tk. II	71	32,3
	Tk. III	71	32,3
	Tk. IV	23	35,4
	PKDA	71	32,3
PK terakhir yang diikuti	PK I	71	32,3
	PK III	23	35,4

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas rentang usia responden 21 tahun yaitu sebanyak 79 (35,9%), diikuti oleh responden dengan usia 20 tahun sebanyak 75 (34,1%), dan usia 19 tahun sebanyak 66 (30,0%) responden. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan yaitu berjumlah 127 (57,7%) responden, dan laki-laki sebanyak 93 (42,3%) responden. Karakteristik berdasarkan tingkat kelas mayoritas yaitu tingkat II dan tingkat III masing-masing sebanyak 71 (32,3%) responden, sedangkan tingkat IV yaitu sebanyak 23 (35,4%) responden. PK (Praktik Klinik) terakhir yang pernah diikuti yaitu mayoritas PKDA dan PK I masing-masing sebanyak 71 (32,3%) responden, selanjutnya PK III sebanyak 23 (35,4%) responden.



Gambar 1.
Distribusi frekuensi pengetahuan ASKAN (n=220)

Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis deskriptif dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap ASKAN pada pasien dengan masalah kardiovaskuler mayoritas pada kategori baik sebanyak 163 (74%), diikuti dengan kategori kurang 57 (26%) responden.



Gambar 2. Distribusi frekuensi penerapan ASKAN (n=220)

Hasil temuan lain juga dapat dilihat pada gambar 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ASKAN oleh mahasiswa STKA pada pasien dengan masalah kardiovaskuler mayoritas pada kategori baik sebanyak 151 (69%), diikuti dengan kategori kurang 69 (31%) responden.

Tabel 2.
Hubungan pengetahuan dengan penerapan ASKAN (n=220)

Katagori Pengetahuan	Katagori Penerapan ASKAN		Total (%)	p-Value
	Baik (%)	Kurang (%)		
Baik	79,8	20,2	163	< 0,001*
Kurang	36,8	63,2	57	

**Fisher's Exact Test*

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 163 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 130 responden (79,8%) memiliki penerapan ASKAN kategori baik dan 33 responden (20,2%) kategori kurang. Sementara itu, dari 57 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 21 responden (36,8%) memiliki penerapan ASKAN kategori baik dan 36 responden (63,2%) kategori kurang. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penerapan ASKAN.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 220 responden mahasiswa STKA, mayoritas berusia 21 tahun (35,9%), diikuti usia 20 tahun (34,1%) dan 19 tahun (30%). Hasil ini menggambarkan bahwa responden sebagian besar berada pada usia produktif akhir remaja menuju dewasa muda, yakni 19–21 tahun. Usia ini merupakan fase perkembangan kognitif dan afektif yang optimal untuk menerima dan menerapkan pengetahuan, termasuk dalam hal penerapan ASKAN (Asuhan Keperawatan Anestesiologi). Menurut Santrock (2018), usia remaja akhir hingga dewasa muda merupakan periode transisi menuju kemandirian intelektual dan profesional, sehingga kemampuan analisis dan tanggung jawab terhadap praktik klinik mulai berkembang dengan baik.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (57,7%), sejalan dengan tren umum profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan. Penelitian Hardiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa dominasi perempuan dalam pendidikan keperawatan berkorelasi dengan kecenderungan sikap empatik dan kepedulian yang tinggi terhadap pasien, yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan penerapan asuhan keperawatan. Dari sisi tingkat kelas, responden terbagi hampir merata antara tingkat II dan III (masing-masing 32,3%), dengan sebagian lainnya di tingkat IV (35,4%). Distribusi ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dari berbagai tingkat pengalaman praktik klinik, yang memungkinkan adanya variasi pemahaman dan keterampilan dalam penerapan ASKAN. Menurut Nursalam (2020), tingkat pengalaman praktik klinik berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik keperawatan secara komprehensif.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik sebanyak 163 (74%) responden, dan penerapan ASKAN oleh mahasiswa STKA pada pasien dengan masalah kardiovaskuler mayoritas pada kategori baik sebanyak 151 (69%) responden. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu menerapkan proses keperawatan dengan baik, namun masih membutuhkan peningkatan kompetensi. Proses Asuhan Keperawatan Anestesiologi (ASKAN) merupakan pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan keperawatan yang terdiri dari lima tahap: pengkajian, masalah kesehatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kategori baik pada penelitian ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tahapan tersebut secara tepat, khususnya pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler yang membutuhkan ketelitian tinggi dalam pengkajian dan pemantauan kondisi hemodinamik. Namun, hasil yang masih berada pada kategori cukup dan kurang mengindikasikan adanya beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan pengalaman klinik, tekanan waktu, serta kurangnya supervisi selama praktik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2019) yang menyatakan

bahwa bimbingan klinik yang optimal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan proses keperawatan.

Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori patofisiologi kardiovaskuler dengan tindakan klinik dapat menjadi faktor penyebab. Menurut Smeltzer & Bare (2018), kompleksitas penyakit kardiovaskuler menuntut kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan cepat, sehingga mahasiswa yang belum berpengalaman cenderung mengalami hambatan dalam tahap diagnosa keperawatan dan evaluasi hasil intervensi. Hasil ini juga menggambarkan pentingnya strategi pembelajaran berbasis praktik klinik yang mendalam, seperti simulasi berbasis kasus dan pembelajaran reflektif, yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan penerapan proses keperawatan (Suharsono et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penerapan ASKAN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula penerapan ASKAN yang dilakukan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan tindakan kesehatan. Individu dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami tujuan, manfaat, prosedur, serta risiko apabila standar keselamatan tidak diterapkan dengan benar. Dalam konteks pelayanan kesehatan, pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan untuk melaksanakan prosedur keselamatan pasien secara konsisten dan sesuai standar operasional. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku kepatuhan terhadap penerapan ASKAN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramia, et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan patient safety dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di ruang operasi dengan hasil uji *Fisher Exact* $p < 0,001$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amir, et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat berhubungan dengan penerapan patient safety di rumah sakit. Pengetahuan yang baik membuat tenaga kesehatan lebih memahami pentingnya budaya keselamatan pasien untuk mencegah kejadian tidak diharapkan selama pelayanan kesehatan berlangsung. Selain itu, penelitian Syabanasyah (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan penerapan budaya keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar keselamatan pasien. Temuan penelitian ini memperkuat teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASKAN cenderung memahami langkah-langkah penerapan, tujuan pelaksanaan, serta dampak yang dapat terjadi apabila prosedur tidak dilakukan dengan benar. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki penerapan ASKAN yang kurang optimal karena kurang memahami pentingnya standar keselamatan dan prosedur kerja yang benar.

Meskipun demikian, masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi memiliki penerapan ASKAN kurang sebanyak 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ASKAN tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kerja, beban kerja, kepatuhan terhadap SOP, ketersediaan fasilitas, lingkungan kerja, budaya keselamatan pasien, pengawasan dari pimpinan, dan pengalaman kerja tenaga kesehatan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa motivasi dan sikap tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap penerapan patient safety di rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkala, sosialisasi SOP, seminar patient safety, supervisi rutin, dan evaluasi penerapan ASKAN perlu terus dilakukan oleh institusi

pelayanan kesehatan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan ASKAN sehingga mutu pelayanan dan keselamatan pasien dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berada pada tingkat II serta III, dengan pengalaman praktik klinik terakhir di PKDA atau PK I. Hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penerapan ASKAN. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penerapan ASKAN dapat dilakukan melalui penguatan pengalaman praktik klinik, bimbingan dosen klinik, dan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti simulasi dan refleksi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, B. W. et al. (2025). *Pengembangan Anestesi Rekam Medis Elektronik (AREME) untuk Dokumentasi Asuhan Keperawatan Anestesiologi*. 6(2), 126–136. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i2.5715>
- Amir et al. (2025). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Correlation between Nurses ' Knowledge and the Implementation of Patient Safety menaruh kepedulian yang tinggi terhadap issue keselamatan pasien (Dwi 2022). es , angka kejadian yang terlihat h. *LENTORA NURSING JOURNAL*, 5(April), 73–80.
- Andrianto, & Suryawan, I. . (2024). *Ilmu Kardiovaskuler Berbasis Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Hardiyanti, E., Yuliana, D., & Sutrisno, A. (2021). *Pengaruh Empati terhadap Kualitas Asuhan Keperawatan pada Mahasiswa Keperawatan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(2), 122–131.
- Hidayat, A. A. A., Rahmawati, N., & Prasetyo, D. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa dalam Menerapkan Proses Keperawatan di Lahan Klinik*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(1), 45–52.
- Nursalam. (2020). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti, A., & Hasnah, K. (2024). Uji Coba Formulir Dokumentasi Asuhan Keperawatan Anestesiologi Pada Lingkup Praktik Klinik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 20(1), 37. <https://doi.org/10.26753/jikk.v20i1.1362>
- Pramia, D. et al. (2023). Hubungan Pengetahuan Patient Safety Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist. *CENDEKIA UTAMA*, 12(3), 197–204.
- Putra, A. P., & Millizia, A. (2022). *Manajemen Anestesi Perioperatif*. 1(2), 82–87.
- Rosidawati, I., & Aryani, H. (2022). Gambaran Tingkat Risiko Penyakit Kardiovaskular Berdasarkan Skor Kardiovaskular Jakarta. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 252–259. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1852>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiabudi, I. . et al. (2023). *Asuhan keperawatan anestesiologi/ asuhan kepenataan anestesi (ASKAN)*. <http://eprints.uhb.ac.id>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (14th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Suharsono, T., Widyaningsih, R., & Lestari, F. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Keperawatan*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 8(1), 33–42.
- Syabanasyah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien. *USADA NUSANTARA*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.720>